

# THE RELATIONSHIP OF LEARNING CONCENTRATION WITH CHILDREN'S LEARNING ACTIVITIES IN PAUD QATRINNADA PADANG

**Suci Wahyuni<sup>1</sup>, Hafizah Delyana<sup>1</sup>, Susi Lawati<sup>1</sup>, Thania Diyelsa<sup>1</sup>, Syuraini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>susilawathy24@gmail.com

## ABSTRACT

*Early children educations are one form of education that focuses on laying a foundation towards grown and physical development, intelligence, social-emotional, languages and communication according to the uniqueness and stage of development that is passed by early childhood. Early children's education basically covers all the efforts take it by educator and parents in the process to get care, and education for children with create an environment of children can explore experiences that provide opportunities for them to recognize and understand the learning experient they have gained from the environment. Through observing, imitating, and experimenting which takes places repeated and increases the full the children's potentials and intelligence.*

**Keywords:** Activities, Concentration, Communication

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu usaha dilakukan oleh tenaga pendidik yang ditujukan kepada anak semenjak usia dini sampai mereka berusia enam tahun dengan memberikan pendidikan, sehingga anak siap untuk melanjutkan pendidikannya (Utami, 2013). Dalam kata lain disebutkan bahwasanya pendidikan bagi anak usia dini ialah suatu usaha yang dilaksanakan oleh pendidik untuk mendapatkan pembelajaran pada anak sejak usia dini, sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak untuk melalui pendidikan berikutnya. Suatu proses interaksi yang dilaksanakan oleh anak dengan orang lain dalam suatu lingkungan untuk menstimulasi perkembangan anak, melalui proses interaksi yang dilakukan oleh anak tersebut diharapkan mereka memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya secara nyata adalah pembelajaran pada anak usia dini (Jamilah, 2019; Saadah, 2018). Pengalaman tersebut sangat penting bagi anak untuk membantu meningkatkan segala aspek perkembangannya. Menurut Vygotsky dalam Morrison (2012), perkembangan anak usia dini itu didukung oleh kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh anak, serta semua aspek perkembangan anak usia dini hanya dapat terjadi ketika anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Keaktifan belajar ialah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh anak didik pada proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar sekolah maupun untuk membantu mencapai keberhasilan belajarnya (Puspitasari & Widiyanto, 2016; Septiardi & Sujadi, 2014). Oleh sebab itu, cara yang bisa dilakukan oleh pendidik agar peserta didik ikut serta atau terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang tidak monoton agar anak tidak merasa bosan, penggunaan metode mengajar bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang menarik minat anak didik, menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan, mampu menguasai kelas, dan lain sebagainya.

Konsentrasi belajar pada anak usia dini (PAUD) merupakan hal yang sangat utama dalam menentukan tingkat pencapaian hasil pembelajaran pada anak. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tingkat konsentrasi pada anak rendah, yaitu media pembelajaran yang disediakan

kurang menarik minat anak, kurangnya motivasi dari pendidik dalam meningkatkan konsentrasi anak, lingkungan belajar yang kurang kondusif (Alim, 2009; Rahman, 2013; Raihana, 2018).

Dari penjelasan yang di atas dapat dilihat bahwa semakin tinggi konsentrasi belajar anak usia dini, maka semakin tinggi pula keaktifan belajar anak tersebut. Sedangkan fenomena yang kami temui di lapangan bahwasannya peserta didik di lembaga PAUD Qatrinnada Padang memiliki tingkat konsentrasi belajar yang rendah. Hal itu dapat dilihat ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak anak yang keluar masuk kelas yang disebabkan oleh gangguan dari luar. Karena pembagian kelas yang dilakukan di lembaga tersebut dibagi ke dalam beberapa sentra, yakni sentra persiapan, seni dan kreativitas, musik dan olah tubuh, balok, bermain peran, dan eksplorasi. Hal yang menyebabkan konsentrasi belajar anak terganggu yaitu pada saat mengikuti pembelajaran di sentra musik dan olah tubuh yang media pembelajarannya menggunakan musik, seperti kegiatan menari, senam, dan lain sebagainya.

## METODE

Penelitian yang penulis gunakan ini termasuk kepada penelitian kuantitatif, yang mana berjenis korelasional atau memiliki hubungan antara variabel X dengan Y. Analisis korelasional tersebut dapat dikatakan juga sebagai kegiatan untuk menganalisis sebuah data yang telah diperoleh tentang hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu penelitian pendidikan yang menggunakan teknik statistik.

Populasi penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif menggunakan teknik korelasional, karena memberikan pengetahuan menggunakan data berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2014), bahwasannya metode penelitian kuantitatif merupakan suatu data yang berupa angka-angka dan cara menganalisisnya dengan teknik statistik.

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang kami kemukakan, maka yang akan menjadi populasi dipenelitian ini ialah semua anak didik di PAUD Qatrinnada Padang yang berjumlah 100 orang anak didik. Sedangkan jumlah sampel berjumlah 17 orang anak didik (satu kelas). Sedangkan instrumen dan pengembangannya adalah berbentuk angket.

Teknik pengumpulan data menggunakan yaitu teknik observasi yang dilakukan untuk mengamati konsentrasi dengan keaktifan belajar anak usia dini di lembaga tersebut. Alat pengumpulan data yang dipakai adalah pedoman observasi. Sebelum seorang peneliti melakukan suatu kegiatan penelitian, biasanya mereka telah mempunyai dugaan atau anggapan dasar sesuai dengan teori yang digunakan, dugaan atau anggapan tersebut disebut juga dengan hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis tersebut secara empiris, seorang peneliti melakukan pengumpulan data, setelah terkumpul maka data itu digunakan untuk diteliti secara lebih mendalam.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sedangkan untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada aspek yang diteliti kita menggunakan rumus product moment yaitu.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Konsentrasi Belajar Peserta Didik

Data tentang konsentrasi belajar anak didik di PAUD QATRINNADA PADANG terdiri dari 3 (tiga) sub variabel yaitu: (1) fokus perhatian terdiri dari 3 (tiga) item, (2) mengikuti petunjuk pendidik yang terdiri dari 5 (lima) item, (3) tidak terganggu oleh kegaduhan yang terdiri dari 2 (dua) item. Jadi, jumlah item secara keseluruhan adalah 10 (sepuluh) item.

**Tabel 1.**  
**Data Konsentrasi Belajar Peserta Didik di PAUD Qatrinnada Padang**

Alternatif Jawaban	Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik
Selalu	4,1%
Sering	21,12%
Jarang	44,06%
Tidak Pernah	29,96%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan opsi jawaban jarang lebih banyak. Jadi kesimpulan adalah bahwasanya peserta didik mempunyai tingkat konsentrasi belajar yang rendah.

#### Gambaran Keaktifan Belajar Peserta Didik

Data tentang tingkat keaktifan belajar anak didik di PAUD QATRINNADA PADANG terdiri dari 4 (empat) sub variabel yaitu: (1) keaktifan pribadi anak yang terdiri dari 2 (dua) item, (2) keaktifan pendorong anak yang terdiri dari 2 (dua) item, (3) keaktifan proses anak yang terdiri dari 2 (dua) item, (4) keaktifan produk anak yang terdiri dari 2 (dua) item. Secara keseluruhan item pada aspek keaktifan belajar berjumlah 8 (delapan) butir item.

**Tabel 2.**  
**Data keaktifan belajar peserta didik di PAUD Qatrinnada Padang**

Alternatif Jawaban	Tingkat Keaktifan Belajar Peserta Didik
Selalu	12,47%
Sering	33,02%
Jarang	41,13%
Tidak Pernah	13,1%

Didasarkan tabel di atas bisa kita lihat bahwasannya tingkat keaktifan belajar peserta didik di PUAD Qatrinnada Padang rendah.

#### Hubungan antara Konsentrasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi belajar dengan keaktifan belajar anak didik di PAUD Qatrinnada Padang. Hal itu dapat dilihat melalui pengolahan data melalui *product moment*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{17.(6660) - (333)(334)}{\sqrt{\{17.(6659) - (333)^2\} \{17.(6919) - (334)^2\}}}$$

$$= \frac{113220 - 111222}{\sqrt{(113203 - 110889).(117623 - 111556)}}$$

$$\begin{aligned} & \frac{1998}{(2314)(6067)} \\ & \frac{1998}{\sqrt{14039038}} \\ & \frac{1998}{3746} \\ & = 0,53 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data di atas, maka didapatkan rhitung= 0,53 dengan nilai N=17. Dengan demikian bisa diketahui bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara konsentrasi belajar dengan keaktifan belajar peserta didik di PAUD Qatrinnada Padang.

## Pembahasan

### Konsentrasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi belajar peserta didik di PAUD Qatrinnada Padang termasuk dalam kategori rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan belajar yang kurang kondusif, media pembelajaran yang kurang menari, kurangnya motivasi dari pendidik dalam meningkatkan konsentrasi pada anak, dan lain sebagainya.

Konsentrasi ialah bagaimana anak memfokuskan pikirannya terhadap suatu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukannya sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dalam waktu-waktu tertentu (Hasnawati & Brantasari, 2017; Roslin, Astuti, & Yuniarni, 2014). Setiap anak memiliki kemampuan dalam berkonsentrasi yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan usianya (Chalidaziah, 2018). Ada anak yang mampu memfokuskan pikirannya terhadap sesuatu dan ada juga yang pikirannya melayang-layang yang dapat menyebabkan adanya gangguan pada konsentrasinya (Anam, Purwadi, & Chandra, 2017; Fitrianiingsih & Karmila, 2013).

Dalam penelitian ini, konsentrasi belajar anak didik terdapat tiga aspek yang dimiliki oleh anak didik. *Pertama*, fokus perhatian. Pada aspek fokus perhatian oleh anak didik menurut peneliti sudah bagus karena dibuktikannya dengan data yang sudah di dapat. Fokus perhatian sangatlah penting dilakukan oleh anak didik agar membuat anak didik dapat memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan pendidik. Selain itu dengan fokus perhatian anak didik terhadap pendidik dengan baik, antara anak didik dengan pendidik dapat berkomunikasi dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

*Kedua*, aspek mengikuti petunjuk pendidik. Dalam aspek mengikuti petunjuk pendidik peneliti melihat anak didik sudah cukup mengikuti petunjuk pendidik. Dalam mengikuti arahan pendidik untuk belajar dengan teratur, tidak keluar kelas, dan mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain anak didik sudah cukup bisa untuk mengikuti petunjuk arahan yang diberikan oleh pendidik.

*Ketiga*, aspek tidak mudah terganggu oleh kegaduhan. Dalam aspek ini peneliti melihat dari data yang sudah dibuktikan bahwa anak didik tidak mudah terganggu oleh suara bising dari luar maupun dalam ruangan. Oleh sebab itu anak didik dapat mengikuti pembelajaran yang diberikan pendidik dengan baik karena anak didik dapat belajar dalam situasi apapun.

### Keaktifan Belajar Peserta Didik

Dalam penelitian yang dilakukan dapat ditemukan bagaimana bentuk keaktifan belajar yang dimiliki oleh anak didik yang dibuktikan dengan adanya data yang didapat. Keaktifan belajar yang dimiliki oleh masing-masing anak didik merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh anak didik sendiri (Pangestu & Rohinah, 2018; Suherman, Sutapa, & Dapan, 2017). Dengan adanya keaktifan anak didik dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik ataupun non fisik anak didik dalam menjalankan kegiatan proses pembelajaran, mengembangkan dan merangsang bakat yang dimilikinya,

anak didik juga bisa berlatih untuk berpikir kritis dan dapat memecahkan semua permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungannya (Astuti, 2016; Hasanah, 2018; Joni, 2009).

Keaktifan belajar dibagi menjadi empat, yaitu keaktifan pribadi, keaktifan pendorong, keaktifan proses dan keaktifan produk. *Pertama*, keaktifan pribadi adalah ungkapan dari keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dari hasil data yang didapat keaktifan pribadi yang dimiliki oleh anak didik baik, karena anak didik mampu untuk membuat lingkaran dan segitiga secara mandiri. *Kedua*, keaktifan pendorong adalah bakat kreatif anak didik akan terwujud apabila ada dorongan dan dukungan baik dari lingkungan ataupun dorongan yang kuat dari dalam dirinya sendiri. Dari hasil data yang didapat dari keaktifan pendorong yang dimiliki oleh anak didik cukup baik, karena anak didik bisa bercerita maupun berimajinasi dengan bakatnya. *Ketiga*, keaktifan proses, yaitu untuk mengembangkan kreatifitas anak usia dini perlu diberikan kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan atau kesibukan. Dalam hasil data didapat dari keaktifan proses yang dimiliki oleh anak didik cukup baik, karena anak didik mampu mengembangkan kemampuannya sehingga mendapatkan hasil proses dari kemampuan keaktifan tersebut. *Keempat*, keaktifan produk, yang mana dalam hasil data yang didapat dari keaktifan produk yang dimiliki oleh anak didik baik, karena anak didik mampu memvariasikan hasil karya seni dalam memilih warna sehingga anak didik dapat menghasilkan suatu karya atau produk dari apa yang sudah dibuatnya.

### **Hubungan antara Kosentrasi Belajar dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik**

Dalam hasil penelitian yang didapat mengacu kepada data yang diperoleh bahwa terdapat hubungan yang antara kosentrasi belajar dengan keaktifan belajar anak didik di PAUD Qatrinnada Padang. Dengan adanya kosentrasi belajar, maka akan memberikan pengaruh yang sangat positif kepada peserta didik, sehingga mereka akan memiliki keaktifan belajar. Dengan dimilikinya keaktifan belajar anak didik, maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan memberikan manfaat untuk anak didik kedepannya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pengolahan data di atas, maka dapat diambil kesimpulan tentang hubungan antara kosentrasi belajar anak didik dengan keaktifan belajar anak didik di PAUD Qatrinnada Padang tingkat kosentrasi belajar anak didik di PAUD Qatrinnada Padang tergolong rendah, begitu juga dengan tingkat keaktifan belajar anak didik di PAUD Qatrinnada Padang yang tergolong rendah pula, serta terdapat hubungan kosentrasi belajar dengan keaktifan belajar anak didik di PAUD Qatrinnada Padang.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alim, A. (2009). Mengatasi Sulit Kosentrasi pada Anak Usia Dini. *Medikora*, 5(1), 55–70. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/medikora/article/download/4691/4039>
- Anam, K., Purwadi, & Chandra, A. (2017). Upaya Meningkatkan Kosentrasi Belajar Anak Melalui Bermain Papan Titian di TK Indria Desa Kutosari Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak*, 6(2), 99–126. <https://doi.org/10.26877/paudia.v6i2.2106>
- Astuti, W. T. (2016). Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 257–276. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1211>
- Chalidaziah, W. (2018). Kondisi Kosentrasi Belajar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak X. *Atfālunā: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(1), 24–28. <https://doi.org/10.32505/atifaluna.v1i1.771>
- Fitrianiingsih, D., & Karmila, M. (2013). Upaya Meningkatkan Kosentrasi Melalui Kegiatan Meronce pada Anak Kelompok B TK Pamekar Budi Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 92–110. <https://doi.org/10.26877/paudia.v2i2.1643>

- Hasanah, U. (2018). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Hasnawati, H.-, & Brantasari, M.-. (2017). Meningkatkan Konsentrasi Anak dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Muda Kersik Kec.Mararangkayu Kab. Kutai Kartanegara. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 38–52. <https://doi.org/10.24903/jw.v2i2.193>
- Jamilah, J. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). *Simulacra*, 2(2), 181–194. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045>
- Joni. (2009). Pembelajaran Tematik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal At-Ta'dib*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v4i1.571>
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (5th ed.). Jakarta: Indeks.
- Pangestu, D., & Rohinah. (2018). Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran AUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 81–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.81-90>
- Puspitasari, C., & Widiyanto, J. (2016). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Menggunakan Media Teka-Teki Silang dengan Model Pembelajaran Talking Stick Pokok Bahasan Ekosistem Kelas VII SMPN 1 Kartoharjo. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 3(1), 39. <https://doi.org/10.25273/florea.v3i1.786>
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 373–388. Retrieved from <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/download/759/728>
- Raihana, R. (2018). Urgensi Sekolah PAUD untuk Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 1(1), 17–28. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2251](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2251)
- Roslin, M. W., Astuti, I., & Yuniarni, D. (2014). Peningkatan Konsentrasi Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11). Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/7671>
- Saadah, U. (2018). Interaksi Tiga Pilar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 13(1), 21–33. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/JPN/article/download/3600/2071>
- Septiardi, M. G., & Sujadi, A. A. (2014). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Think- Pair-Share pada Siswa Kelas VII A di SMP Muhammadiyah Salam Kabupaten Magelang. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 167–174. Retrieved from <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/download/74/pdf>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, W. S., Sutapa, P., & Dapan. (2017). Peningkatan Kegembiraan dan Keaktifan Siswa TK dalam Pembelajaran dengan “Majeda” Berbasis Dolanan Anak. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 1–11. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/104911-ID-none.pdf>
- Utami, M. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.